

Implementasi pendekatan kontekstual dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab

Nazahah Ulin Nuha^{a,1,*}

^a Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, Jl. Jl. Mahakam No. 1 Probolinggo 67231, Indonesia

¹ nazahahulinnuha01@gmail.com*

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 10 Januari 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

Kata Kunci

Pendekatan kontekstual

Keterampilan berbicara

Bahasa arab

ABSTRAK

Penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah solusi yang dapat digunakan oleh semua tingkat pendidikan. Adanya pembelajaran keterampilan berbicara agar peserta didik dapat berani berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran bahasa Asing adalah kurang tepatnya menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, sehingga ada tidak mendapatkan informasi secara maksimal yang menyebabkan tidak berhasil dalam suatu pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara adalah pendekatan kontekstual. Karena pendekatan kontekstual adalah metode belajar yang mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran dan pengajar sebagai fasilitator. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif - deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah pembelajaran yang efektif karena ilmu dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai harapan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Atikel: Nuha, N.U. (2023). Implementasi pendekatan kontekstual dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab. *ALiF: Arabic Language in Focus*, 1(2), 83-91

1. Pendahuluan

Belajar adalah salah satu proses yang terjadi dalam setiap hidup manusia. Proses ini terjadi karena adanya dorongan atau motivasi seseorang untuk bisa hidup lebih baik dari sebelumnya. Belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antar manusia satu dengan yang lain, sehingga menimbulkan gesekan yang dapat memberi pengaruh antar mereka. dalam hal ini lingkungan dan masyarakat menjadi faktor utamanya. Sehingga mengharuskan kita mengetahui keadaan dan situasi lingkungan masyarakat tersebut agar dapat mengendalikan dan mengatur pengaruh yang akan kita serap sebagai buah dari proses belajar (Qiyam, 2021).

Dalam era globalisasi ini, keterampilan berbicara Bahasa Arab tidak hanya menjadi keahlian yang diinginkan, tetapi juga menjadi suatu kebutuhan yang strategis. Untuk mencapai keterampilan berbicara yang efektif, implementasi pendekatan kontekstual dalam pengajaran Bahasa Arab menjadi hal yang sangat relevan. Pendekatan ini tidak sekadar menyediakan dasar linguistik, tetapi lebih kepada memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan nyata (Safitri, 2020).



Pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab melibatkan pendekatan yang cermat dan kontekstual guna memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang baik terhadap struktur dan kosakata, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual dalam pengajaran bahasa telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran keterampilan berbicara (Bahasa & Siswa, 2021).

Pendekatan kontekstual adalah salah satu bentuk pendekatan yang mementingkan suasana lingkungan alamiah diikuti sertakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih terasa hidup, melekat dan bermakna karena peserta didik mengalami hal itu pada kehidupan sehari-hari. Maka dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, melainkan peserta didik sebagai objek yaitu ikut serta dalam pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator (Try et al., 2014).

Pentingnya kontekstualisasi dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama berkaitan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan situasi nyata, budaya, dan sejarah dalam proses pembelajaran menjadi krusial untuk memotivasi siswa dan memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa Arab (Triani & Putra, 2023).

Dalam konteks ini, pendekatan kontekstual tidak hanya menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian dan pengalaman praktis menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berbicara ketika mereka dapat melihat aplikasi langsung dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Aini et al., 2021).

Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya mengasah keterampilan berbicara mereka, tetapi juga untuk memahami dan menghargai konteks budaya di mana bahasa Arab digunakan. Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi proses mekanis belajar aturan dan struktur, tetapi juga menjadi sarana untuk menjelajahi dan memahami kedalaman budaya Arab (Afrizal, 2013).

Untuk mencapai tujuan dari proses belajar diperlukan adanya metode atau cara yang dinilai cocok untuk digunakan sebagai pisau pembelajaran. Dalam hal ini pendekatan kontekstual dirasa sangat cocok digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Karena pendekatan ini menekankan pada upaya guru untuk mengsinkronkan materi pendidikan ke lingkungan siswa dan mengkomunikasikan pengetahuan siswa dengan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar memahami makna topik yang dipelajari melalui keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks personal, sosial dan budaya) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secara fleksibel dalam kehidupan sehari-hari (Fachrurrozi, 2018).

Berbicara merupakan aktivitas kebahasaan kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan kebahasaan, yaitu setelah aktivitas menyimak. Berdasarkan suara yang didengar, manusia belajar berkata dan akhirnya berbicara dengan keterampilan berbicara (Nurgiyanto, 2001). berbicara juga dapat diartikan diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi ungkapan atau kata-kata untuk mengungkapkan, mengungkapkan dan menyampaikan gagasan, pendapat dan perasaan.

Bahasa arab adalah salah satu bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan indonesia. Setiap institutusi pendidikan baik negeri atau swasta pada jenjang dan tingkatan tertentu. Bahasa Arab dimasukkan sebagai mata pelajaran yang memiliki kedudukan sama dengan pelajaran lainnya terutama pada lembaga pendidikan Islam.

Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa arab melalui banyak pendekatan pembelajaran, misalnya menggunakan pendekatan kontekstual yang banyak dijumpai di pesantren (lembaga) yang menggunakan bahasa arab tidak hanya untuk memahami buku atau

buku bahasa, tetapi juga bahasa arab. bahasa digunakan untuk berinteraksi dan komunikasi dengan komunitas pesantren (institut) dalam kehidupan sehari-hari.

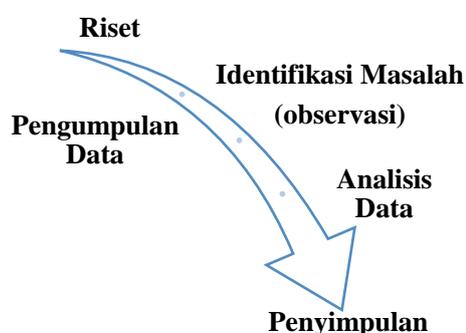
Untuk meningkatkan kompetensi keahlian, berbicara banyak cara dan banyak cara yang dapat dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual, karena selain menguasai kaidah tata bahasa, ia ingin menciptakan sifat otomatis atau sifat spontanitas dan sifat kebahasaan siswa dalam pembelajaran bahasa yaitu meningkatkan dua, yaitu bahasa Arab. Pendekatan ini sesuai dalam pembelajaran bahasa Arab terutama untuk keterampilan berbicara, karena salah satu tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah pembentukan kebiasaan. Dengan menciptakan spontanitas berbahasa Arab, siswa dapat berbicara tentang kebiasaan dan kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Karena telah terbentuk lingkungan bahasa Arab.

Pada penelitian ini peneliti lebih membahas tentang efektifitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan kontekstual terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal yaitu meningkatnya keterampilan berbicara secara spontan tanpa adanya beban pada siswa.

2. Metode

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Grogot Nganjuk, peserta didik terkesan bosan, tidak tertarik dan tidak ada motivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab secara tradisional atau klasikal. Karena tergolong monoton dan tidak menarik. Minat siswa untuk belajar bahasa Arab juga rendah. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan riset agar mengetahui permasalahan dan menemukan solusi yang tepat dalam menjalankan pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara. Peneliti menggunakan metode atau pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, agar peserta didik merasa mudah belajar bahasa sesuai dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif – deskriptif. Menurut moh. (Ainin, 2016) deskriptif adalah salah satu metode penelitian untuk meneliti suatu objek, suatu pemikiran ataupun sekelompok manusia pada situasi sekarang. Tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan tentang efektifitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kontekstual dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan metode tersebut (metode tradisional). Peneliti mendapatkan data dan informasi melalui observasi dan wawancara dengan para pendidik dan peserta didik (Hasan & Hanif, 2019).



Gambar 1. Alur riset penerapan pendekatan kontekstual

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif karena objek penelitian lebih fokus salah satu keterampilan bahasa Arab yaitu pada

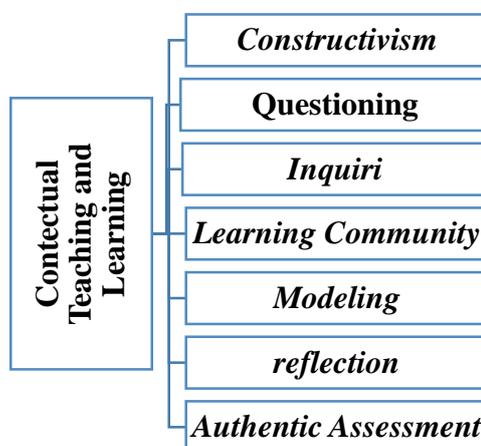
keterampilan berbicara menggunakan pendekatan kontekstual yang diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Grogot Nganjuk. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, yaitu peneliti memilih dan memilah data. Peneliti mencatat dan merinci data hasil observasi selama melakukan penelitian tersebut menggunakan pendekatan yang dirasa cocok dan efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu pendekatan kontekstual. Kemudian hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel ataupun chart. Kemudian pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan sajian data tersebut (Mu, 2021) Dengan uraian diatas maka dapat digambarkan alur riset seperti pada Gambar 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendekatan kontekstual atau biasa juga disebut dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu konsep belajar atau suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu pengajar menghubungkan antara yang diajarkan dengan keadaan dan situasi pada dunia nyata peserta didik sehingga dapat memberi dorongan pada peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik (Depdiknas, 2002:5).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan menjadi dua hal pokok, yaitu mengenai peran pengajara dan peserta didik dalam pembelajaran. dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, peserta didik harus yakin bahwa pembelajaran tersebut akan berguna bagi kehidupan atau bisa juga disebut sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang. Dan pengajar menjadi jembatan serta fasilitator yang membimbing peserta didik untuk dapat menemukan sendiri hal-hal yang seharusnya mereka ketahui dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik harus menempatkan dirinya sebagai diri sendiri yang sedang mencari bekal untuk kehidupan yang akan datang. Dalam hal ini pengajar harus berperan sebagai pembimbing dan pengarah (Maqayis et al., 2021).

Dalam hal ini, tugas pengajar adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Oleh karena itu tugas pengajar lebih pada perancaran strategi pembelajaran, bukan sekedar mengajarkan materi atau memberi informasi mengenai materi pembelajaran, namun juga bertugas untuk membimbing peserta didik belajar sendiri, memperoleh dan menemukan informasi dan kompetensi baru yang akan berguna bagi kehidupan mereka kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran karena diraa cocok untuk menunjang dan mendukung peningkatan keterampilan brbicara bahasa Arab. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan tujuh komponen pendekatan kontekstual

Pada bagan diatas telah digambarkan bahwa Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: pertama konstruktivisme (Constructivism) yang dimaksud disini adalah peserta didik dapat menemukan cara sendiri untuk mempelajari suatu hal. Sehingga ilmu atau materi dapat releva dengan kehidupan mereka sehari-hari. Yang kedua, bertanya (Questioning) disini guru sebagai fasilitator, yaitu menciptakan strategi sehingga mendorong peserta didik untuk memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga anak memiliki keinginan untuk bertanya dan belajar. Yang ketiga menemukan (Inquiri) disini peserta didik tidak hanya menghafal atau menerima keterampilan dari materi yang disajikan oleh pengajar saja. Namun peserta didik juga memahami dan mengerti dari temuan sendiri. Yang keempat, masyarakat belajar (Learning Community), peserta didik saling belajar satu sama lain. saling bertukar pemikiran, saling bertukar pendapat dan bertukar pengalaman. Selanjutnya pemodelan (Modeling) memberikan contoh untuk pembelajaran yang benar. Dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara maka pengajar menunjuk dua atau lebih peserta didik untuk menjadi contoh bagaimana percakapan menggunakan bahasa Arab yang baik, benar dan tepat. Sebelum akhir adalah refleksi (reflection) perenungan atau pemaparan pengajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang baru saja dipelajari dan yang terakhir adalah penilaian sebenarnya (Authentic Assessment) sebagai olak ukur atau pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan tentang pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan yang baru (Afrizal, 2013).

Pendekatan kontekstual disini sebagai jembatan, cara atau metode terbaru untuk menjalankan misi pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara di Pondok Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Grogot Nganjuk. Berbicara adalah suatu upayah untuk menyalurkan atau menyampaikan sesuatu dalam pikir dengan cara mengucap atau berkomunikasi. Maka keterampilan berbicara adalah kecakapan atau kemampuan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran melalui ucapan atau komunikasi.

Berikut adalah perbedaan pembelajaran metode lama dan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual:

Tabel 1. Perbedaan pembelajaran metode lama dan pembelajaran kontekstual

No	Pembelajaran lama	Pembelajaran kontekstual
1	Peserta didik sebagai penerima informasi pasif. Dalam pembelajaran biasanya hanya fokus pada pemberian materi, penyampaian teori kebahasaan dan keterampilan berbahasa.	Peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar.
2	Peserta didik belajar secara masing-masing, tidak dapat bertukar pikiran satu sama lainnya	Peserta didik dapat bertukar pikiran melalui diskusi ataupun saling koreksi satu sama lainnya
3	Pembelajaran dan materi abstrak dan teoritis	Pembelajaran dan materi dikaitkan dengan kehidupan nyata dan kebiasaan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami.
4	Perilaku dan kebiasaan berbicara dibangun karena dasar tradisi	Perilaku dan kebiasaan berbicara dibangun atas dasar kesadaran diri
5	kecakapan terbangun atas dasar latihan	Kecakapan berbicara terbangun atas dasar pemahaman

6	Peserta didik tidak melanggar karena takut hukuman	Peserta didik tidak melanggar karena dia sadar bahwa perilaku itu salah dan buruk
7	Bahasa yang diajarkan lebih struktural yaitu materi diterangkan, diterima, kemudian mengerjakan latihan dan terakhir adalah latihan	Bahasa yang diajarkan secara komunikatif yaitu peserta didik diajak untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata, menggunakan kosakata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari
8	Pembelajaran monoton, yaitu hanya materi dari satu informan saja. memahami materi antara satu sama yang lain disama ratakan	Pembelajaran lebih terbuka dan berkembang, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan cara yang sesuai.
9	Peserta didik secara pasif hanya menerima materi (membaca, mendengarkan, mencatat dan menghafal) tanpa ada kontribusi dalam proses pembelajaran	Peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam pembelajaran yang efektif.
10	Ilmu dan pengetahuan bersifat absolut	Ilmu dan pengetahuan bersifat berkembang
11	Materi hanya diperoleh dari pengajar	Materi dapat diperoleh dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari
12	Hasil pembelajaran hanya diukur melalui tes	Hasil pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara; proses belajar, hasil karya, penampilan dan tes

Kegiatan berbicara merupakan aktivitas yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari dari zaman ke zaman hingga saat ini, sebab, berbicara ada salah satu aspek keterampilan berbahasa yang semestinya secara alami dimiliki oleh manusia normal. Beda dengan keterampilan – keterampilan berbahasa yang lain, seperti membaca dan menulis. Manusia dapat memiliki keterampilan menulis dan membaca dengan belajar dan berusaha lebih sungguh-sungguh. Karena tidak semua manusia normal mampu melakukan hal tersebut. Maka dari itu, keterampilan berbicara sangatlah penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, kerennanya, semua manusia akan membutuhkan keterampilan berbicara untuk berkomunikasi dengan sesama.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara sangatlah penting kedudukannya. Karena keterampilan berbicara adalah keterampilan yang terkait langsung dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya dan juga terkait dengan proses pembelajaran (Aufa et al., 2020). Karena dengan keterampilan berbicara maka peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lainnya, seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan mendengar.

Kemampuan berbicara dapat dimiliki oleh semua manusia normal. Akan tetapi, tidak dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dapat dimiliki oleh seseorang jika orang tersebut dapat bersungguh-sungguh berlatih dan mempelajarinya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa. Karena dalam bahasa memerlukan komunikasi. pembelajaran keterampilan berbicara sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan. Sebab, dalam pembelajaran ini diharapkan para peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik sehingga memudahkan

mereka bertukar pikiran dan diskusi terutama menggunakan bahasa asing yaitu berbahasa Arab (Theresia, 2018).

Pembentukan keterampilan berbicara dapat berjalan baik melalui proses yang dipengaruhi oleh suatu pembelajaran yang aktif, efektif dan sesuai dengan berjalannya aktivitas berbicara yang tepat. Keterampilan berbicara dapat dilakukan seiring dengan berjalannya aktivitas pembelajaran, seperti bercerita, berpendapat atau juga berargumentasi antar peserta didik. (Theresia, 2018). Keterampilan berbicara ini sangat perlu dimiliki oleh setiap manusia terutama pada peserta didik. Karena semua pembelajaran lebih mudah jika peserta didik juga dapat cakap berbicara. Maka dari itu proses pembelajaran keterampilan berbicara jauh lebih mudah jika didalam pembelajaran terdapat peserta didik yang aktif berkomunikasi (Janattaka & Ghufron, 2014), sehingga menjadikan proses pembelajaran yang efektif.

Seperti dalam tabel sebelumnya, disana telah dipaparkan perbedaan pembelajaran menggunakan metode lama dengan pembelajaran menggunakan metode atau pendekatan kontekstual. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual lebih nyaman dan lebih efektif. Karena dalam pembelajaran kontekstual tidak hanya pengajar yang berperan dalam berjalannya pembelajaran, namun, peserta didik juga berperan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual proses pembelajaran sangatlah efektif. Peserta didik dapat berpartisipasi, bertukar pikiran, bertukar gagasan serta berdiskusi sesuai dengan apa yang ada dalam otak mereka. Mereka dapat dengan bebas memberi argumen dalam pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

Suatu pembelajaran akan mudah masuk dalam otak, jika materi pembelajaran sederhana serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan cara penyampaian di senangi serta tidak berkesan menggurui. Pembelajaran adalah suatu sarana atau fasilitas untuk mencapai suatu tujuan menjadi lebih mudah. Dan kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan memberi informasi atau aktivitas-aktivitas yang dapat mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan yang dituju. Maka seharusnya sebagai pengajar memberi fasilitasi, pendekatan, caracara serta motivasi untuk menumbuhkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik mendapatkan dengan mudah apa yang mereka harapkan.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat diukur ketercapaian tujuannya pada sebagian besar peserta didik (Setyosari, 2014). yaitu materi dapat disampaikan secara baik oleh pengajar dan informasi dapat disimak dan diterima oleh peserta didik. Efektif sendiri adalah suatu perubahan yang membawa pengaruh, arti dan manfaat tertentu. Maka pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik atau memberdayakan peserta didik secara aktif. Pembelajaran lebih mengfokuskan untuk mengejar dan mengutamakan penguasaan pengetahuan tentang apa yang dituju. Sehingga menanamkan penghayatan yang mendalam tentang apa yang dituju sehingga lebih melekat pada peserta didik dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Yusuf, 2017).

Berdasarkan pengertian pembelajaran efektif diatas, maka dapat ditarik dalam garis besar bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya terfokus dengan tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran saja. Namun juga memperhatikan bagaimana proses tercapainya tujuan yaitu proses pembelajaran efektif mampu memberi materi dan pemahaman yang baik, menyenangkan sehingga dapat dengan sempurna sampai pada peserta didik dan dapat di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu pembelajaran akan berjalan secara efektif jika didalamnya terdapat pengalaman, metode, pendekatan, media dan hasil yang diharapkan sesuai dengan situasi serta kondisi

kematangan peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika peserta didik bisa melihat dan merasakan hasil yang positif untuk dirinya dan juga dapat memperoleh kemajuan-kemajuan yang positif pula, jika peserta didik tersebut telah menguasai dan menyelesaikan proses pembelajaran. Tidak hanya raga yang bergerak sejalan dengan proses pembelajaran namun juga jiwa harus seiring mengikuti (Gunadi et al., 2020).

Dalam hal ini maka pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah pembelajaran yang efektif. Karena dalam berlangsungnya pembelajaran mengikut sertakan peserta didik. Maka tidak hanya pengajar saja sebagai pelaku utama dalam berlangsungnya pembelajaran, namun juga peserta didik dan alam sekitar. Sehingga pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan

Keterampilan berbicara adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa Asing maupun bahasa Indonesia. Proses pembelajaran keterampilan berbicara dapat menjadi menyenangkan apabila didalamnya terdapat pendekatan atau metode yang sesuai. Yaitu tidak hanya guru sebagai pemeran utama namun, juga peserta didik berperan penting dalam pembelajaran tersebut. Sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal ini hasil yang diinginkan adalah peserta didik dapat menjadi pembicara berbahasa asing yang baik dan benar, sehingga pendengar dapat dengan jelas menerima informasi yang di sampaikan oleh pembicara. Yaitu peserta didik (pembicara) dapat memilih kata, intonasi berkomunikasi, tekanan, nada dan tempo yang tepat. Maka dari itu dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual peserta didik dapat menggunakan atau mempraktekan berbicara menggunakan bahasa Asing sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Karena bahasa bisa tidak hanya dalam pembelajaran saja namun juga karena terbiasa.

5. Referensi

- Afrizal, R. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 76–86.
- Aini, N., Jannah, S., & Safitri, K. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 0(7), 272–286. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/986>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Bahasa, P., & Siswa, A. (2021). Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Penerapan Media Audio Visual Berbasis Whatsapp pada. 2(2), 89–96.
- Gunadi, G., Amir, F. R., & Mulyana, A. (2020). LUGHO: Aplikasi Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Sekolah Dasar. *In Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(19). <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i1.2571>
- Hasan, Hanif, C. (2019). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Janattaka, N., & Ghufron, A. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Metode Kooperatif Jigsaw Di Kelas 4 Sdn 1 Jombang Klaten. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 90. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2647>

- Maqayis, A., Pendidikan, J., Arab, B., & Zulistia, M. (2021). The Effectiveness of Arabic Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy Efektifitas Strategy Contextual Teaching and Learning (CTL) Bahasa Arab Abstract : 8(2), 198–219.
- Mu, H. (2021). Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Mah ā rah Al-Kit ā bah di MA Irsyadun Nasyi ' in. 1(1), 7–12.
- Qiyam, J. Al. (2021). Jurnal Al – Qiyam. 2(1), 168–175.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No . 5 Malang Jawa Timur 65145 CREATING THE EFFECTIVE AND THE QUALITY OF THE LEARNING. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran, 1(1), 20–30.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>
- Theresia, M. (2018). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. 1(1), 2615–319.
- Triani, T., & Putra, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(3), 733–754.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-19>
- Try, K., Devi, M., & Kristiantari, M. G. R. (2014). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri 9 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014. Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 1 no 2.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20)